



**Maktabatuna**  
JURNAL KAJIAN KEPUSTAKAWANAN

## **Pengaruh Kualitas Fasilitas Bilik Baca Segitiga Terhadap Minat Berkunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional**

**Lili Sudria Wenny**

Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
[wenny@uinjkt.ac.id](mailto:wenny@uinjkt.ac.id)

**Tara Azqy**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
[tara.azqya19@mhs.uin.jkt.ac.id](mailto:tara.azqya19@mhs.uin.jkt.ac.id)

Received: 21 Mei 2024    Accepted: 8 Juli 2024    Published: 8 Juli 2024

**ABSTRACT** - Triangular reading booths provided by the National University Library in addition to providing comfort for visitors, the quality of these facilities can also increase interest in visiting. The purpose of this research is to find out how well the visitors evaluate the quality of the triangular reading facilities, to find out how much interest in visiting the visitors and to find out how much influence the quality of the triangular reading booth facilities has interest of the National University Library. The method used in this research is quantitative research with an associative approach. The sampling technique used in this research is simple random sampling of 100 respondents. Based on the results of data analysis, it shows that there is a positive influence between the Quality of Triangular Reading Room Facilities on Visitor Interest in the National University Library with the results of the regression equation  $Y = 7,841 + 0,445X$ . In addition, the magnitude of the influence of the variable quality of the triangular reading booth facilities on the visiting interest variable is 55,2%

**Keywords:** Quality of Triangular Reading Booth Facilities; Visiting Interest; College Library

**ABSTRAK-** Bilik baca segitiga yang disediakan oleh pihak Perpustakaan Universitas Nasional selain memberikan kenyamanan bagi pemustaka, kualitas pada fasilitas tersebut juga dapat meningkatkan minat berkunjung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik penilaian pemustaka mengenai kualitas fasilitas bilik baca segitiga, untuk mengetahui seberapa besar minat berkunjung pemustaka dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas fasilitas bilik baca segitiga terhadap minat berkunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling sebanyak 100 responden. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan Program IBM SPSS Statistik Versi 22. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif antara Kualitas Fasilitas Bilik Baca Segitiga terhadap Minat Berkunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional dengan hasil persamaan regresi  $Y = 7,841 + 0,445X$ . Selain itu, besarnya pengaruh dari variabel kualitas fasilitas bilik baca segitiga terhadap variabel minat berkunjung sebesar 55,2%

**Kata kunci:** Kualitas Fasilitas Bilik Baca Segitiga; Minat Berkunjung; Perpustakaan Perguruan Tinggi

## A. PENDAHULUAN

Perpustakaan didefinisikan sebagai sebuah lembaga yang menyediakan layanan informasi yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti pengumpulan, pengolahan, penyajian, penyebaran serta pelestarian informasi (Endarti, 2022, hal. 23). Perpustakaan berperan penting untuk menyediakan berbagai sumber informasi secure akurat serta lengkap sebagai penunjang dalam bidang pendidikan. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 angka 10, definisi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah perpustakaan yang memiliki bagian terstruktur dalam melaksanakan kegiatan penelitian, pendidikan, serta pengabdian kepada masyarakat untuk menunjang tercapainya pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi berperan bagi universitas dikarenakan perpustakaan merupakan jantungnya perguruan tinggi dalam melengkapi segala kebutuhan mahasiswa untuk menunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan.

Dalam memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh pemustaka, suatu

perpustakaan membutuhkan fasilitas sebagai sarana penunjang untuk memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan tersebut. Fasilitas dalam perpustakaan memiliki arti sebagai keseluruhan perlengkapan yang disediakan oleh perpustakaan tujuannya untuk memberikan kemudahan kepada pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan serta mendukung aktivitas pustakawan dalam mengelola perpustakaan. Kelengkapan sebuah fasilitas pada suatu perpustakaan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kepuasan serta kenyamanan para pemustaka dalam mengunjungi perpustakaan (Syahrani, 2020, hal. 481).

Oleh sebab itu, fasilitas perpustakaan baik dari segi gedung, ruang perpustakaan, perabotan serta koleksi buku merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh perpustakaan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (Niswaty et al., 2020, hal. 72). Apabila suatu perpustakaan tidak menyediakan fasilitas yang memadai, maka minat pemustaka untuk berkunjung akan menurun. Kelengkapan suatu fasilitas pada

perpustakaan merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan minat pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan.

Minat berkunjung adalah suatu ketertarikan seorang individu terhadap sebuah objek yang dianggap menarik untuk diketahui lebih jauh. Minat seseorang pada dasarnya dapat dibangkitkan apabila ada suatu ketertarikan, yakni rasa tertarik terhadap koleksi, fasilitas, layanan ataupun lingkungan pada perpustakaan. Oleh karena itu, adanya peningkatan pada fasilitas perpustakaan dapat dijadikan sebuah strategi agar pemustaka merasa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan tersebut. Dengan demikian, kelengkapan serta keberagaman fasilitas perpustakaan akan memberikan dampak positif bagi perpustakaan yakni jumlah kunjungan pemustaka yang meningkat.

Universitas Nasional adalah salah satu perguruan tinggi swasta tertua di Jakarta dengan akreditasi A serta berada di lokasi yang sangat strategis. Universitas Nasional sebelum melakukan renovasi terhadap gedung perpustakaan pada tahun 2014 – 2020

mengalami sepi pengunjung, dikarenakan gedung perpustakaan yang berada di area masjid ini memiliki ruang yang sangat sempit, belum menyediakan koleksi buku terbaru, menggunakan sistem secara manual, hanya menyediakan layanan pinjam dan baca ditempat serta fasilitas yang disediakan masih kurang memadai. Beberapa pemustaka jarang untuk berkunjung, karena merasa kurang nyaman untuk berlama – lama berada di perpustakaan tersebut.

Akan tetapi pada tahun 2021, Universitas Nasional baru saja meresmikan Cyber Library Unas atau yang dikenal dengan nama Perpustakaan Universitas Nasional. Desain serta konsep pembangunan perpustakaan ini berasal dari bagian Biro Administrasi Umum yang melakukan study banding ke Universitas Hankuk yang berada di Korea Selatan. Berdasarkan hal tersebut, bagian Biro Administrasi Umum mengaplikasikan konsep Perpustakaan Universitas Nasional seperti perpustakaan yang berada di Korea.

Setelah melakukan renovasi, adapun penambahan fasilitas dari yang

sebelumnya telah disediakan yakni: komputer yang dapat diakses oleh mahasiswa, wifi, ruang baca, layanan referensi, penambahan koleksi buku, menggunakan sistem secara digital, ruang audiovisual, ruang diskusi, serta ruang rapat/seminar yang dapat dijadikan sebagai ruang multifungsi. Perpustakaan ini juga memiliki salah satu fasilitas yang berada di ruang baca yaitu: bilik baca segitiga yang dapat menarik minat pengunjung. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada salah satu pustakawan pada tanggal 30 Januari 2023, ditemukan bahwa adanya fasilitas bilik baca segitiga serta fasilitas pendukung lainnya dapat meningkatkan minat pengunjung.

Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada ketiga pemustaka pada tanggal 16 Februari 2023, mengatakan bahwa fasilitas yang telah disediakan Perpustakaan Universitas Nasional cukup memadai. Sementara itu, dengan adanya salah satu fasilitas yakni bilik baca segitiga dapat menarik minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Namun, ditemukan beberapa keluhan dari

pemustaka pada saat menggunakan fasilitas bilik baca segitiga diantaranya yaitu: sistem pencahayaan di bilik baca segitiga masih kurang optimal yakni dapat mengganggu kenyamanan pemustaka apabila dimanfaatkan sebagai area membaca dan pemanfaatan area pada bilik baca segitiga kurang maksimal apabila dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas menggunakan perangkat laptop yang dapat mengurangi kenyamanan pemustaka jika digunakan dalam waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut terdapat fenomena tentang apakah sebenarnya fasilitas bilik baca segitiga pada Perpustakaan Universitas Nasional dapat berpengaruh terhadap minat berkunjung pemustaka. Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas kualitas dari bilik baca segitiga. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas fasilitas bilik baca segitiga terhadap minat berkunjung pemustaka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kualitas Fasilitas Bilik Baca Segitiga Terhadap Minat Berkunjung**

## **Pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional”.**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa baik penilaian pemustaka mengenai kualitas fasilitas bilik baca segitiga di Perpustakaan Universitas Nasional?
2. Seberapa besar minat berkunjung pemustaka untuk mengunjungi Perpustakaan Universitas Nasional?
3. Seberapa besar pengaruh kualitas fasilitas bilik baca segitiga terhadap minat berkunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional?

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa baik penilaian pemustaka mengenai kualitas fasilitas bilik baca segitiga pada Perpustakaan Universitas Nasional.
2. Untuk mengetahui seberapa besar minat berkunjung pemustaka untuk mengunjungi Perpustakaan Universitas Nasional.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas fasilitas bilik baca segitiga terhadap minat berkunjung

pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Kualitas Fasilitas Bilik Baca Segitiga**

#### **a. Pengertian Fasilitas**

Menurut (Kotler & Keller, 2016, hal. 9) fasilitas adalah sebuah peralatan fisik yang telah disediakan oleh pihak jasa dalam memberikan kenyamanan kepada pengguna. Sementara itu, Sriyadi (Ikhtiromirosyid & Jumino, 2019, hal. 4) menjelaskan bahwa fasilitas merupakan kelengkapan pada suatu gedung yang berhubungan pada pengelolaan yang lebih baik serta tepat, yang didapatkan melalui keamanan maupun kenyamanan. Sebuah perpustakaan tidak akan berarti bagi pemustaka, apabila tidak ada fasilitas didalamnya. Walaupun perpustakaan mempunyai gedung yang besar serta megah, jika tidak dapat menyediakan fasilitas yang lengkap dan memadai maka akan mempengaruhi minat pemustaka untuk berkunjung.

Penjelasan lebih lanjut mengenai Definisi Fasilitas menurut (Moenir,

2016, hal. 119) mengemukakan bahwa fasilitas merupakan sebuah perlengkapan, peralatan serta layanan yang berperan sebagai sarana utama dalam melakukan pekerjaan atau segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Suatu perpustakaan dapat dikatakan baik apabila dapat menyediakan koleksi yang beragam, fasilitas yang memadai, dan menyediakan sebuah ruang yang nyaman jauh dari kebisingan untuk mewujudkan suasana yang menyenangkan bagi pemustaka. Fasilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bilik baca segitiga yang terletak di ruang baca.

#### **b. Jenis - Jenis Fasilitas Perpustakaan**

Sebuah perpustakaan tidak hanya mengandalkan dari segi koleksi yang memadai untuk menarik minat berkunjung pemustaka, namun dengan menyediakan fasilitas yang memadai dapat juga mempengaruhi pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan tersebut. Semakin memadai fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan, maka

akan semakin meningkat minat seseorang untuk mengunjungi perpustakaan tersebut. Umumnya suatu perpustakaan menyajikan berbagai fasilitas yang diselaraskan pada kebutuhan dari masing - masing perpustakaan tersebut.

Menurut (Moenir, 2016, hal. 198) fasilitas dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni sebagai berikut:

##### **1. Fasilitas Fisik**

Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu dalam bentuk benda ataupun barang yang berfungsi untuk memudahkan usaha. Fasilitas fisik yang dimaksud yaitu ruang perpustakaan, peralatan dan perabotan perpustakaan, koleksi serta beberapa fasilitas yang tersedia di perpustakaan.

##### **2. Fasilitas Non Fisik**

Fasilitas non fisik yaitu suatu kondisi yang dirasakan oleh pengguna seperti kenyamanan pada ruangan perpustakaan yang diatur oleh pustakawan agar pemustaka merasa betah untuk berlama lama di perpustakaan yang terdiri dari ventilasi udara, temperature ruangan,

serta pencahayaan ruang perpustakaan.

### c. Fasilitas Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan adalah suatu tempat untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan seperti pengolahan, pengadaan, penyimpanan bahan pustaka serta menyelenggarakan kegiatan pelayanan bagi pemustaka (Suhendar, 2014, hal. 10). Menurut Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2014, hal. 8) suatu perpustakaan setidaknya mempunyai ruangan pokok yang terdiri dari area koleksi, area pemustaka, area kerja serta area lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, dan ruang ekspresi publik. Salah satu ruang yang dapat menunjang kegiatan pemustaka yaitu Ruang Baca.

Menurut (Atmodiwirjo, 2009, hal. 55-58) adapun beberapa jenis area membaca pada perpustakaan diantaranya sebagai berikut:

#### a) Area Membaca Individu

Area membaca individu merupakan sebuah area baca yang ditujukan bagi pemustaka yang mempunyai tujuan untuk

memanfaatkan koleksi yang telah disediakan oleh perpustakaan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Area baca ini pada umumnya menyediakan perabotan meja serta kursi yang disusun secara rapih untuk menunjang aktivitas membaca bagi pemustaka secara individu.

#### b) Area Membaca Berkelompok

Area membaca berkelompok merupakan sebuah area baca yang dapat dimanfaatkan pemustaka sebagai tempat untuk berdiskusi. Area baca ini pada umumnya menyediakan perabotan meja serta kursi yang diatur dengan model berhadapan agar jarak antar pemustaka satu dengan yang lainnya saling berdekatan.

#### c) Area Membaca Santai

Area membaca santai merupakan sebuah area baca yang dapat dimanfaatkan pemustaka untuk melakukan aktivitas membaca yang bertujuan untuk hiburan ataupun kesenangan. Agar pemustaka merasa nyaman dalam memanfaatkan area ini, pada umumnya perpustakaan menyediakan sofa, karpet yang dilengkapi dengan bantal - bantal ataupun beanbag.

Untuk menunjang kegiatan pemustaka pada area membaca, setidaknya suatu perpustakaan membutuhkan perabotan. Menurut (Bafadal, 2015, hal. 156), ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyediakan perabotan perpustakaan seperti: menarik bagi penglihatan, nyaman untuk digunakan, perabotan yang disediakan mempunyai mutu yang baik, serta efisien dalam pengaturannya.

#### **d. Dimensi Kualitas Ruang Perpustakaan**

Suatu perpustakaan perlu menyediakan ruang baca yang berkualitas supaya pemustaka betah untuk berlama - lama di perpustakaan. Menurut (Mcdonald, 2007, hal. 13) dalam buku IFLA Library Building Guidelines: Developments & Reflections terdapat sepuluh dimensi untuk menilai kualitas ruang perpustakaan yang baik diantaranya sebagai berikut:

1. Functional (fungsional), yaitu suatu perpustakaan perlu merancang ruang yang dapat berfungsi dengan baik, mudah dalam penggunaannya dan bernilai ekonomis. Selain itu, ruang perpustakaan yang fungsional juga

dapat memberikan keserasian antara ruang yang difungsikan sebagai tempat untuk belajar, rekreasi dan mencari berbagai informasi.

2. Adaptable (mudah beradaptasi), yaitu ruang yang mudah beradaptasi memiliki pengertian bahwa sebuah keadaan ruang perpustakaan yang mudah untuk dialihfungsikan atau bersifat fleksibel namun dengan hambatan yang minimum.
3. Accessible (mudah diakses), yaitu suatu perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka, pustakawan ataupun staff lainnya.
4. Varied (bervariasi), yaitu suatu perpustakaan dapat menyediakan area membaca yang sangat beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka.
5. Interactive (interaktif), yaitu suatu perpustakaan mampu menyediakan berbagai ruang yang dapat menghubungkan interaksi antara pemustaka dengan layanan yang tersedia pada perpustakaan.
6. Conducive (kondusif), yaitu suatu perpustakaan perlu menciptakan ruang dengan suasana yang kondusif



serta nyaman bagi pemustaka ataupun pustakawan.

7. *Enviromentally Suitable* (ramah lingkungan), yaitu suatu perpustakaan membutuhkan kondisi lingkungan yang sesuai untuk kenyamanan pemustaka, pustakawan, kelestarian perabotan ataupun kelestarian bahan pustaka yang tersedia.
8. *Safe and Secure* aman dan nyaman), yaitu suatu perpustakaan perlu menyediakan ruang yang aman serta nyaman bagi pemustaka, pustakawan, maupun koleksi bahan pustaka.
9. *Efficient* (efisien), yaitu suatu perpustakaan perlu menyediakan ruang yang efisiensi dalam hal jarak serta waktu seperti kerapihan jarak antar fasilitas dapat memudahkan aktivitas pemustaka.
10. *Suitable for Information Techonolgy* (sesuai untuk teknologi informasi), yaitu suatu ruang perpustakaan dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi.

## 2. Minat Berkunjung

### a. Pengertian Minat

Minat dapat didefinisikan sebagai suatu ketertarikan seseorang terhadap sebuah aktivitas yang mereka pilih secara bebas tanpa adanya rasa keterpaksaan. Sementara itu, (Slameto, 2015, hal. 57) menjelaskan bahwa minat merupakan kecondongan seseorang terhadap sebuah kegiatan yang terus menerus dilakukan dengan perasaan senang. Penjelasan lebih lanjut mengenai Definisi Minat menurut (Sadirman, 2016, hal. 76) menyatakan bahwa minat merupakan sebuah kondisi seseorang yang menghubungkan antara keinginan serta kebutuhan dari individu tersebut.

### b. Minat Berkunjung

Minat berkunjung adalah sebuah keinginan seseorang untuk mengunjungi tempat tertentu dengan alasan tertentu, seperti halnya seseorang berkunjung dengan alasan tertarik dengan fasilitas ataupun koleksi buku yang tersedia pada perpustakaan tersebut. Pada umumnya pemustaka memiliki frekuensi kunjungan yang berbeda - beda dalam menggunakan berbagai fasilitas ataupun layanan yang

tersedia pada perpustakaan tersebut. Faktor utama dari keberhasilan sebuah perpustakaan dapat dilihat dari frekuensi kunjungan pemustaka.

Sementara itu, menurut (Kotler, Philip, John T. Bowen, 2006, hal. 198) dalam *Marketing For Hospitality and Tourism* diasumsikan bahwa minat berkunjung disamakan dengan minat pembelian atau minat membeli kembali. Menurut (Schiffman & Kanuk, 2001, hal. 470) minat beli merupakan suatu kegiatan psikologis yang dapat timbul dari perasaan ataupun pikiran seseorang terhadap produk yang diminati.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsumen terhadap minat beli diantaranya yaitu kualitas produk dan brand image suatu produk (Kristanto & Pudjoprastyono, 2021, hal. 12). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kualitas produk membentuk image suatu produk, yang dimana jika perpustakaan memiliki fasilitas dengan kualitas yang baik maka pemustaka memiliki kesan yang positif terhadap produk. Dengan demikian, kesan positif yang diberikan oleh pemustaka dapat

berpengaruh terhadap minat berkunjung.

Dalam hal ini minat beli dapat disamakan dengan minat berkunjung. Menurut (Kotler & Keller, 2016, hal. 581) dimensi minat berkunjung diantaranya sebagai berikut:

1. Perhatian (Attention), yaitu adanya perhatian yang besar dari konsumen terhadap produk tersebut.
2. Ketertarikan (Interest), yaitu setelah konsumen memiliki perhatian, maka muncul sebuah rasa ketertarikan terhadap produk.
3. Keinginan (Desire), yaitu dengan adanya rasa tertarik, maka konsumen menginginkan atau menggunakan produk tersebut.
4. Tindakan (Action), yaitu setelah melewati tahap desire kemudian seseorang memiliki hasrat untuk melakukan pembelian terhadap produk tersebut.

### **c. Tujuan Berkunjung**

Tujuan berkunjung dapat diartikan sebagai seseorang yang ingin mengunjungi suatu tempat dikarenakan beberapa faktor tertentu.

Namun, terdapat beberapa tujuan berkunjung yang lebih spesifik diantaranya sebagai berikut:

1. Berkunjung dengan tujuan mencari kesenangan, dapat diartikan sebagai pemustaka yang berkunjung hanya untuk memanfaatkan fasilitas atau koleksi buku pada saat berkunjung ke perpustakaan.
2. Berkunjung dengan tujuan untuk memperoleh hal yang baru yaitu ilmu pengetahuan.
3. Berkunjung dengan tujuan untuk menyelesaikan tugas ataupun pekerjaan, dapat diartikan sebagai pemustaka yang berkunjung hanya untuk menggunakan fasilitas serta membaca koleksi buku dalam menyelesaikan tugas akademiknya (Darmono, 2001, hal. 183).

#### **d. Faktor yang mempengaruhi Minat Berkunjung**

Suatu perpustakaan perlu memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi pemustaka agar dapat berkunjung ke perpustakaan. Menurut (Dahlan, 2006, hal. 1) beberapa hal yang dapat

mempengaruhi pemustaka agar betah untuk berkunjung ke perpustakaan diantaranya sebagai berikut:

1. Rasa nyaman.
2. Kondisi lingkungan fisik yang memadai.
3. Kondisi lingkungan sosial yang kondusif.
4. Layanan yang berada di perpustakaan dapat diakses secara online.

Beberapa hal di atas, sangat penting untuk diketahui oleh pihak perpustakaan supaya jumlah kunjungan dari pemustaka dapat meningkat. Namun, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan diantaranya yaitu:

1. Pelayanan yang diberikan oleh pustakawan seperti kecepatan, memberikan informasi yang sesuai dengan permintaan pemustaka, dan memberikan bimbingan atau user education kepada pemustaka.
2. Perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana berupa ketersediaan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka.

3. Perpustakaan mempunyai daya tarik tersendiri.
4. Kenyamanan dan ketenangan pemustaka pada saat mengunjungi perpustakaan (Sutarno NS 2006, 120).

### 3. Pemustaka

Salah satu kunci keberhasilan dari suatu perpustakaan adalah kehadiran pemustaka. Definisi Pemustaka menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pemustaka dapat diartikan sebagai pengguna perpustakaan, yang terdiri dari individu, sekelompok orang, masyarakat ataupun lembaga yang menggunakan fasilitas layanan perpustakaan.

Sementara itu, menurut (Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, 2006, hal. 16) pengguna perpustakaan dapat dikategorikan menjadi dua, diantaranya yaitu:

#### a. Potential Users (Pengguna Potensial)

Pengguna potensial adalah pengguna yang sudah dikategorikan sebagai pengguna tetap. potensialnya adalah guru dan siswa.

#### b. Actual Users (Pengguna Aktual)

Pengguna aktual adalah pengguna yang telah memanfaatkan perpustakaan. Sementara itu, untuk pengguna aktual dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni: pengguna aktual aktif serta pengguna aktual pasif.

### C. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Sementara itu, untuk jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lainnya (Siregar, 2018, hal. 7).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengunjung Perpustakaan Universitas Nasional atau pemustaka yang pernah mengunjungi Perpustakaan Universitas Nasional. Berikut ini adalah jumlah pengunjung Perpustakaan Universitas Nasional pada Bulan Januari – Desember Tahun 2023 sebanyak 33.744. Sementara itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling. Peneliti menentukan ukuran sampel

dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

Skor	Skala Likert	Keterangan
4	SS	Sangat Setuju
3	ST	Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$\alpha$  = Toleransi dari tingkat kesalahan  
 (toleransi dari tingkat kesalahan yaitu  
 0,1 atau 10%)

$$n = \frac{33.744}{1+(33.744 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{33.744}{1+(337,44)}$$

$$n = \frac{33.744}{338,44} = 99,70 \text{ (dibulatkan menjadi 100}$$

sample).

Adapun salah satu kriteria responden yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu: pemustaka yang pernah menggunakan bilik baca segitiga pada saat berkunjung ke Perpustakaan Universitas Nasional. Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yakni kuesioner (angket) dengan menentukan bobot penilaian melalui

metode skala likert, yang mana skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, persepsi serta pendapat seseorang ataupun kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2014, hal. 168). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan positif yang bentuk jawabannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara terhadap suatu rumusan masalah pada penelitian yang perlu diuji kebenarannya, yang mana pada rumusan masalah dalam penelitian tersebut sudah ditetapkan berupa kalimat pertanyaan (Sudaryana, 2022, hal. 23). Hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ha1: Kualitas fasilitas bilik baca segitiga di Perpustakaan Universitas Nasional tinggi.
2. H01: Kualitas fasilitas bilik baca segitiga di Perpustakaan Universitas Nasional rendah.
3. Ha2: Minat berkunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional tinggi.
4. H02: Minat berkunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional rendah.
5. Ha3: Kualitas fasilitas bilik baca segitiga berpengaruh terhadap minat berkunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional.

6. H03: Kualitas fasilitas bilik baca segitiga tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional.

Selanjutnya, untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut : uji kualitas data (validitas dan reliabilitas data), uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, heteroskedastisitas), dan analisis regresi linear sederhana. Adapun dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan bantuan Program IBM SPSS Statistic Versi 22.

P16	3,14
<b>Total</b>	<b>54,68</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,41</b>

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata – rata (mean) dari enam belas pernyataan pada variabel kualitas fasilitas bilik baca segitiga yang memperoleh nilai mean terendah yaitu terdapat pada pernyataan “Tingkat kebisingan disekitar bilik baca segitiga tidak mengganggu pengunjung lainnya pada saat menggunakan fasilitas tersebut” dengan skor 2,99 yang dimana skor tersebut termasuk pada skala interval 2,51 – 3,25 atau dikategorikan tinggi (baik).

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Jawaban Responden Berdasarkan Variabel

##### a. Kualitas Fasilitas Bilik Baca Segitiga

Pernyataan	Skor
P1	3,56
P2	3,56
P3	3,53
P4	3,54
P5	3,29
P6	3,65
P7	3,45
P8	2,99
P9	3,16
P10	3,53
P11	3,51
P12	3,44
P13	3,33
P14	3,60
P15	3,40

Sementara itu, nilai mean yang memperoleh skor tertinggi yaitu terdapat pada pernyataan “Bilik baca segitiga merupakan salah satu variasi dari area membaca yang disediakan perpustakaan” dengan skor 3,65 yang dimana skor tersebut termasuk pada skala interval 3,26 – 4,00 atau dikategorikan sangat tinggi (sangat baik).

Untuk mendapatkan nilai rata – rata (mean) pada variabel kualitas fasilitas bilik baca segitiga (X) yaitu dari keseluruhan nilai mean per pernyataan dijumlahkan, selanjutnya dari hasil penjumlahan kemudian dibagi dengan jumlah pernyataan pada kuesioner tersebut. Jumlah nilai rata – rata sebesar 54,68

/ 16 = 3,41 yang termasuk kedalam kategori nilai 3,26 – 4,00 atau **Sangat Tinggi**.

**b. Minat Berkunjung Pemustaka**

Pernyataan	Skor
P1	3,66
P2	3,62
P3	3,38
P4	3,65
P5	3,57
P6	3,52
P7	3,14
P8	3,59
P9	3,65
<b>Total</b>	<b>31,79</b>
<b>Rata – Rata</b>	<b>3,53</b>

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata – rata (mean) dari sembilan pernyataan pada variabel minat berkunjung pemustaka yang memperoleh nilai mean terendah yaitu terdapat pada pernyataan “saya memiliki keinginan untuk menggunakan bilik baca segitiga sebagai tempat untuk mengerjakan tugas menggunakan perangkat laptop” dengan skor 3,14 yang dimana skor tersebut termasuk pada skala interval 2,51 – 3,25 atau dikategorikan tinggi.

Sementara itu, yang memperoleh nilai mean tertinggi yaitu 3,66 dengan pernyataan “desain bilik baca segitiga dapat menarik perhatian pemustaka pada saat

berkunjung ke perpustakaan” dengan skor 3,66 yang dimana skor tersebut termasuk pada skala interval 3,26 – 4,00 atau dikategorikan sangat tinggi.

Untuk mendapatkan nilai rata – rata (mean) pada variabel minat berkunjung pemustaka (Y) yaitu dari keseluruhan nilai mean per pernyataan dijumlahkan, selanjutnya dari hasil penjumlahan kemudian dibagi dengan jumlah pernyataan pada kuesioner tersebut. Jumlah nilai rata – rata sebesar  $31,79 / 9 = 3,53$  yang termasuk kedalam kategori nilai 3,26 – 4,00 atau **Sangat Tinggi**.

**2. Hasil Uji Analisis Data**

**a. Uji Validitas Data**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
P1	0,604	0,1966	Valid
P2	0,597	0,1966	Valid
P3	0,327	0,1966	Valid
P4	0,475	0,1966	Valid
P5	0,616	0,1966	Valid
P6	0,556	0,1966	Valid
P7	0,611	0,1966	Valid
P8	0,519	0,1966	Valid
P9	0,579	0,1966	Valid
P10	0,611	0,1966	Valid
P11	0,620	0,1966	Valid
P12	0,694	0,1966	Valid
P13	0,623	0,1966	Valid
P14	0,602	0,1966	Valid
P15	0,497	0,1966	Valid
P16	0,548	0,1966	Valid

Berdasarkan dari hasil data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 16 item pernyataan yang terdapat pada variabel kualitas fasilitas bilik baca segitiga adalah valid, karena telah sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan uji validitas yakni nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
P1	0,639	0,1966	Valid
P2	0,611	0,1966	Valid
P3	0,626	0,1966	Valid
P4	0,730	0,1966	Valid
P5	0,670	0,1966	Valid
P6	0,670	0,1966	Valid
P7	0,595	0,1966	Valid
P8	0,685	0,1966	Valid
P9	0,701	0,1966	Valid

Berdasarkan dari hasil data pada tabel di atas, bahwa 9 item pernyataan yang terdapat pada variabel minat berkunjung pemustaka adalah valid, karena telah sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan uji validitas yakni nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### b. Uji Realiabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Kualitas Fasilitas Bilik Baca Segitiga (Variabel X)	0,851	Reliable
Minat Berkunjung Pemustaka (Variabel Y)	0,822	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel kualitas fasilitas bilik baca segitiga (X) sebesar 0,851. Sementara itu, nilai Cronbach's Alpha dari variabel minat berkunjung pemustaka (Y) sebesar 0,822. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliable karena telah melebihi dari 0,70 yang mana sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan uji reliabilitas yakni koefisien reliabilitas  $> 0,70$ .

#### c. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 <sup>a</sup>	,552	,548	2,320

Berdasarkan dari hasil model summary pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 0,552 atau dalam bentuk persenan sama dengan 55,2%. Hal ini berarti besarnya pengaruh dari variabel kualitas fasilitas bilik baca segitiga terhadap



variabel minat berkunjung sebesar 55,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 44,8% yakni dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, terdapat uji f serta uji t dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	650,963	1	650,963	120,908	,000 <sup>b</sup>
	Residual	527,627	98	5,384		
	Total	1178,590	99			

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Pemustaka

b. Predictors: (Constant), Kualitas Fasilitas Bilik Baca Segitiga

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F dalam penelitian ini sebesar 120,908 serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti jika nilai tersebut tidak melebihi dari 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari uji f dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas fasilitas bilik baca segitiga berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel minat berkunjung pemustaka.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,481	2,223		3,366	,001
	Kualitas Fasilitas Bilik Baca Segitiga	,445	,040	,743	10,996	,000

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Pemustaka

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti Ha diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari uji T dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel kualitas fasilitas bilik baca segitiga berpengaruh secara individual terhadap variabel minat berkunjung pemustaka, karena nilai signifikansi tidak melebihi dari 0,05.

Setelah melakukan uji t dan uji f, maka untuk analisis regresi linear sederhana yaitu:

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,481	2,223		3,366	,001
	Kualitas Fasilitas Bilik Baca Segitiga	,445	,040	,743	10,996	,000

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Pemustaka

Berdasarkan hasil coefficient pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien konstanta yang terletak pada kolom b sebesar 7,481 serta nilai koefisien dari variabel kualitas fasilitas bilik baca segitiga sebesar 0,445. Adapun ketentuan dalam rumus persamaan analisis regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7,481 + 0,445 (X)$$

Berdasarkan dari ketentuan rumus tersebut, dapat diartikan bahwa:

1) Nilai koefisien konstanta : 7,841

Dapat diartikan bahwa apabila kualitas fasilitas bilik baca segitiga nilainya sebesar 0 atau konstan, maka nilai dari minat berkunjung akan tetap sebesar 7,841.

2) Nilai koefisien dari variabel kualitas fasilitas bilik baca segitiga : 0,445

Dapat diartikan bahwa apabila nilai koefisien regresi yaitu positif serta naik 1 satuan, maka minat berkunjung juga ikut meningkat sebesar 0,445 yakni dapat diartikan bahwa kualitas fasilitas pada perpustakaan dapat meningkatkan minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

## E. SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa baik penilaian pemustaka mengenai kualitas fasilitas bilik baca segitiga, untuk mengetahui seberapa besar minat berkunjung pemustaka dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas fasilitas bilik baca segitiga terhadap minat berkunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional. Adapun kesimpulan yang dapat diuraikan yaitu:

1. Penilaian pemustaka terkait kualitas fasilitas bilik baca segitiga di Perpustakaan Universitas Nasional dapat dikatakan sangat baik atau masuk ke

dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai skor rata – rata pada variabel kualitas fasilitas bilik baca segitiga yakni sebesar 3,41 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian pemustaka sangat tinggi mengenai kualitas fasilitas bilik baca segitiga.

2. Minat berkunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai skor rata – rata pada variabel minat berkunjung pemustaka yakni sebesar 3,53 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat tinggi terkait dengan minat berkunjung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat berkunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional sangat tinggi.
3. Terdapat pengaruh secara positif pada Kualitas Fasilitas Bilik Baca Segitiga terhadap Minat Berkunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji f dan uji t yakni dilihat dari nilai sig  $0,00 < 0,05$ , yang dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Selanjutnya,

besaran pengaruh yang diberikan Fasilitas Bilik Baca Segitiga terhadap minat berkunjung pemustaka yakni sebesar 55,2% dan sisanya sebesar 44,8% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil temuan serta kesimpulan dalam penelitian ini, adapun beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Berdasarkan dari hasil nilai rata – rata jawaban responden terkait kualitas fasilitas bilik baca segitiga dinyatakan sangat tinggi. Namun, terdapat hasil nilai mean terendah pada pernyataan pemustaka tidak terganggu dengan kebisingan di sekitar area bilik baca segitiga. Sebaiknya pustakawan perlu melakukan pembatasan pada penggunaan bilik baca segitiga apabila fasilitas tersebut digunakan melebihi dari kapasitas yang telah ditentukan dan pemustaka perlu diberikan batasan waktu dalam menggunakan bilik baca segitiga tersebut.
2. Berdasarkan dari hasil nilai rata – rata jawaban responden terkait minat berkunjung dinyatakan sangat tinggi. Namun, terdapat hasil nilai mean terendah pada pernyataan pemustaka yang memanfaatkan bilik baca segitiga sebagai tempat untuk mengerjakan tugas menggunakan bantal sebagai alas dari

perangkat laptop tersebut. Sebaiknya pihak Perpustakaan Universitas Nasional dapat menyediakan meja kecil pada bilik baca segitiga untuk memberikan rasa nyaman bagi pemustaka apabila digunakan sebagai tempat untuk mengerjakan tugas menggunakan perangkat laptop.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirjo, P. (2009). *Pedoman Tata Ruang dan Perabotan Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Bafadal, I. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (1 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahlan, W. (2006). *Kemasan Perpustakaan yang Menjual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmono. (2001). *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 23-28. doi:10.24821/jap.v2i1.6990
- Ikhtiromirosyid, F. (2019). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Upt Perpustakaan Universitas Pancasakti Tegal. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 381-390. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23244>

- Kotler, P. (2016). *Marketing Management Global Edition* (Vol. 15E). Retrieved from [https://www.academia.edu/34621802/Kotler\\_and\\_Keller\\_Marketing\\_Management\\_15th\\_Global\\_Ed.\\_2016](https://www.academia.edu/34621802/Kotler_and_Keller_Marketing_Management_15th_Global_Ed._2016) –
- Kotler, P. J. (2006). *Marketing for Hospitality and Tourism* (Fourth ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Kristanto, H. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek terhadap Minat Beli Laptop Acer pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(02), 11-19. doi:10.36406/jemi.v30i02.462
- McDonald. (2007). *The Top Ten Qualities Of Good Library Space*. (K. L. Niegard, Ed.) United Kingdom: Die Deutsche Nationalbibliothek.
- Moenir, A. S. (2016). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia* (12 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Niswaty, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 8(1), 66. doi:10.24252/kah.v8i1a7
- Peraturan Republik Indonesia. (2007). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007*. Indonesia.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta. Retrieved from <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>
- Sadirman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (1 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Schiffman, L. G. (2001). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Prentice- Hall.
- Siregar, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (1 ed.). Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya* (rev ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryana, B. d. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet.1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. (Setiyawati, Ed.) Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, Y. (2014). *Panduan Petugas Perpustakaan : Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar* (Cet.1 ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat* (Rev ed.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syahrani, M. I. (2020). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Membaca Mahasiswa. *Imaji*, 9(5), 481-490. Retrieved from

[https://ejournal3.undip.ac.id/index.php  
/imaji/issue/download/1505/74](https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/imaji/issue/download/1505/74)

Zen, R. H. (2006). *Etika Kepustakawanan :  
Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik  
Pustakawan Indonesia* (First ed.).  
Jakarta: Sagung Seto.